EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE CERAMAH DAN DEMONSTRASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA REMAJA PUTRI

EFFECTIVENESS OF HEALTH EDUCATION WITH LECTURE AND DEMONSTRATION METHOD ON INCREASING KNOWLEDGE ABOUT EARLY DETECTION BREAST CANCER IN YOUNG WOMEN

Ni Luh Putu Deviani¹, Ni Ketut Citrawati², Ni Made Adi Suasti,³

¹STIKes Wira Medika Bali

²STIKes Wira Medika Bali

³RSUD Wangaya Denpasar

ABSTRAK

Deteksi dini kanker payudara sangat penting dilakukan. Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemberian pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri. Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental design* dengan *Nonequivalent Control Group*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling* dengan sampel total 68 responden. Hasil yang didapat tingkat pengetahuan siswi setelah diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori baik pada kelompok perlakuan sebanyak 28 responden (82,4%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 22 responden (64,7%). Berdasarkan hasil uji Mann Whitney didapatkan nilai $p \text{ value } 0,048 < \alpha 0,05$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi dibandingkan metode ceramah, maka metode ceramah dan demonstrasi lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMA Dharma Praja Denpasar. Diharapkan kepada pelayanan kesehatan agar memberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara (SADARI) ke sekolah-sekolah untuk meningkatkan derajat kesehatan wanita.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Metode Ceramah Dan Demonstrasi, Pengetahuan, Remaja Putri.

ABSTRACT

Early detection of breast cancer is very important. Early detection of breast cancer can be done by breast self-examination (BSE). Provision of health education on early detection of breast cancer is an effort that can be done to improve the knowledge of young women. This study aimed to determine the effectiveness of health education by lecture and demonstration methods to increase knowledge about early detection of breast cancer in young women. This research used Quasi Experimental design with Nonequivalent Control Group. The sampling technique used is Simple Random Sampling with a total sample of 68 respondents. The results

showed that the level knowledge of female students after being given health education in good category in the experiment group were 28 respondent and control group were 22 respondent (64,7%). Based on Mann Whitney test result got p value $0,048 < \alpha 0,05$. The results of this study showed that there is a difference in the effectiveness of health education with lecture and demonstration methods compared to lecture method, then the lecture and demonstration methods are more effective than the lecture method in increasing the knowledge about early detection of breast cancer in adolescent girls in SMA Dharma Praja Denpasar. It is expected that health services will provide health education on early detection of breast cancer (BSE) to schools to improve women's health status.

Keywords: *Health Education, Lecture and Demonstration Methods, Knowledge, Young Women*

Alamat Korespondensi : STIKes Wira Medika Bali, Jl Kecak No.9a Gatsu Timur
Denpasar
Email : luhtudeviani@gmail.com

PENDAHULUAN

Deteksi dini kanker payudara sangat penting dilakukan, karena apabila kanker payudara dapat dideteksi pada stadium dini dan diberikan pengobatan secara tepat maka didapatkan tingkat kesembuhan yang cukup tinggi yaitu 80-90% dan secara signifikan menurunkan angka kematian sebesar 25-30%. Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan Mammografi. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu cara termudah dan termurah yang dapat diajarkan dan dilakukan sendiri oleh perempuan untuk mengetahui adanya benjolan yang berpotensi menjadi kanker. Pemeriksaan SADARI sangat penting dianjurkan kepada masyarakat khususnya wanita karena hampir 86% benjolan dipayudara ditemukan oleh penderita sendiri (Olfah, Mendri, & Badi'ah, 2013). Menurut Mboi dalam penelitian Angrainy (2017) menyatakan bahwa penderita kanker payudara sudah banyak ditemukan pada usia muda bahkan tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor pada payudara, dimana tumor tersebut dapat berpotensi menjadi kanker bila tidak terdeteksi dari awal. Kebanyakan perempuan khususnya remaja tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) karena kurangnya pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara khususnya SADARI itu sendiri (Mulyani & Rinawati, 2013).

Kanker payudara merupakan penyebab kematian terbesar perempuan di seluruh dunia. Kanker payudara pada umumnya menyerang kaum wanita, kemungkinan menyerang kaum laki-laki sangat kecil yaitu 1 : 1000 (Mulyani & Rinawati, 2013). Menurut data *GLOBOCAN, International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2012 dalam Infodatin, (2015) diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, dan persentase kematian sebesar 12,9% pada perempuan di dunia. Prevalensi kanker payudara di Indonesia mencapai 0,5% atau diperkirakan 61.682 penderita. Berdasarkan data dari Rekam Medis RSUP Sanglah (2017), pada tiga tahun terakhir dari tahun 2015-2017 di rumah sakit sanglah ditemukan 3.952 kasus

kanker payudara. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali, (2016) menyatakan jumlah kasus baru pada penderita kanker payudara berjumlah 389 kasus, dimana 5 kasus diantaranya diderita oleh remaja dengan rentang usia 15-19 tahun. Kota Denpasar merupakan Kota dengan angka kejadian kanker payudara tertinggi di Bali yaitu dengan 295 kasus. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar (2017), menunjukkan dari pemeriksaan CBE (*Clinical Breast Examination*), Denpasar Utara menempati urutan pertama dari jumlah pemeriksa 1911 ditemukan sebanyak 30 orang (1,6 %) positif kanker payudara. Denpasar Timur dengan jumlah pemeriksa 1137 ditemukan sebanyak 16 orang (1,4%) positif kanker payudara. Denpasar Selatan dengan jumlah pemeriksa 1998 ditemukan sebanyak 9 orang (0,5%) positif kanker payudara. Denpasar Barat dengan jumlah pemeriksa 1611 tidak ditemukan penderita kanker payudara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angrainy (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan remaja putri tentang SADARI dengan sikap dalam mendeteksi dini kanker payudara, dimana sebagian besar siswi memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI berjumlah 31 (62%) siswi dan sebagian besar siswi memiliki sikap negatif tentang SADARI berjumlah 32 (64%) siswi dan yang tidak melakukan SADARI sebanyak 41 orang (82%).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja terhadap kesehatan adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang diberikan sejak dini, akan memudahkan remaja mencapai sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab (Notoatmodjo, 2010). Alternatif metode yang dapat dipergunakan pada pendidikan kesehatan khususnya kesehatan reproduksi tentang kanker payudara adalah menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah, selain sederhana juga efektif dalam upaya penyampaian informasi secara cepat kepada kelompok sasaran yang cukup besar. Metode ceramah cocok digunakan untuk peserta yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi ataupun rendah, tetapi pengetahuan yang didapat dari metode ceramah akan cepat terlupakan dan sulit untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta (Notoatmodjo, 2012). Metode demonstrasi lebih mudah untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang suatu hal yang pernah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan tindakan adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode demonstrasi dapat membantu peserta memahami dengan prosedur suatu tindakan, selain itu dengan metode ini kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki dari pemangamatan. Metode ini dalam proses pendidikan kesehatan akan lebih menarik karena peserta tidak hanya mendengarkan tetapi juga melihat dan memperagakannya (Mubarak, 2012). Berdasarkan hasil penelitian Anggraeni, Idayanti, & Purnama Sari (2015), menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan nilai rata-rata 55.80 yang berarti responden mempunyai pemahaman kurang, sedangkan nilai rata-rata responden sesudah dilakukan pendidikan kesehatan adalah 85.16 yang berarti pemahaman responden baik sekali. Penelitian terkait juga dilakukan oleh Yuliana & Sutisna (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan ceramah tentang kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di beberapa SMA yang ada di Denpasar Utara didapatkan data bahwa sebagian besar SMA sudah pernah mendapat penyuluhan kesehatan tentang kanker payudara khususnya pemeriksaan

payudara sendiri (SADARI). Adapun SMA yang dimaksud yaitu SMA N 1 Denpasar, SMA N 7 Denpasar, SMA N 8 Denpasar. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan di SMA Dwijendra Denpasar berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah bahwa belum pernah ada penyuluhan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara. Hasil wawancara yang dilakukan dengan 10 siswi didapatkan bahwa 7 diantaranya sudah pernah mendengar tentang SADARI sedangkan 3 diantaranya belum pernah mendengar tentang SADARI. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Maret 2016 tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara masih rendah di SMA Dharma Praja peneliti mendapatkan data melalui wawancara kepada salah satu bidang kesiswaan bahwa belum pernah ada penyuluhan kesehatan mengenai deteksi dini kanker payudara yang dilakukan oleh petugas kesehatan setempat. Peneliti juga melakukan wawancara kepada 10 siswi didapatkan data dari 10 orang siswi 6 diantaranya mengatakan tidak mengetahui serta tidak pernah mendengar istilah SADARI sedangkan 4 siswi mengatakan sudah pernah mendengar tentang SADARI tetapi tidak dapat mencontohkan cara melakukan SADARI.

Berdasarkan data dan fenomena diatas peneliti tertarik untuk membuktikan apakah ada perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri. Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri. Sedangkan tujuan khusus pada penelitian ini adalah Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan, mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol, mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan, mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol, menganalisa perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan, menganalisa perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol, menganalisa perbedaan tingkat pengetahuan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental design* yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol di samping kelompok eksperimen, dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilakukan pengukuran pengetahuan tentang deteksi kanker payudara sebanyak dua kali yaitu sebelum (pre test) dan sesudah (post test) eksperimen (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI di SMA Dharma Praja yang berjumlah 80 orang siswi. Pada penelitian ini sampel diambil menggunakan teknik *Probability sampling* dengan *Simple Random Sampling* dengan besar sampel 68 responden. Teknik yang digunakan dalam memilih sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2016). Penelitian dilakukan di SMA Dharma Praja Denpasar.

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian kuesioner pengetahuan deteksi dini kanker payudara (SADARI). Kuesioner ini menggunakan skala

Guttman dimana pada kuesioner disediakan alternatif jawaban benar dan salah (*dischotomy question*). Analisis univariat meliputi karakteristik responden, usia, sedangkan, analisis bivariat pada penelitian ini uji statistik *Wilcoxon Signed Rank* dan *Mann Whitney Utest* dengan tingkat kemaknaan 95% dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan skala data ordinal.

HASIL

4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol di SMA Dharma Praja Denpasar

No	Umur	Kelompok perlakuan		Kelompok kontrol	
		F	(%)	F	(%)
1	16 tahun	24	70,6	19	55,9
2	17 tahun	10	29,4	15	44,1
	Total	34	100	34	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan responden terbanyak adalah berumur 16 Tahun sebanyak 24 siswi (70,6%) pada kelompok perlakuan dan sebanyak 19 siswi (55,9%).

5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas Pada Kelompok Perlakuan di SMA Dharma Praja Denpasar

No	Kelas	Frekuensi	Presentase (%)
1	MIPA 1	6	17,6
2	MIPA 2	13	38,2
3	IPS 1	15	44,1
	Total	34	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan responden terbanyak adalah kelas IPS 1 sebanyak 15 siswi (44,1%)

6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas Pada Kelompok Kontrol di SMA Dharma Praja Denpasar

No	Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	MIPA 1	6	17,6
2	IPS 2	15	44,1
3	IPS 3	13	38,2
	Total	34	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan responden terbanyak adalah kelas IPS 2 sebanyak 15 siswi (44,1%)

7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Kelompok Perlakuan di SMA Dharma Praja Denpasar

No	Tingkat Pengetahuan	F (N)	Presentase (%)
1	Baik	4	11.8
2	Cukup	18	52.9
3	Kurang	12	35.3
Total		34	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 18 responden (52,9%).

8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Kelompok Kontrol di SMA Dharma Praja Denpasar

No	Tingkat Pengetahuan	F (N)	Presentase (%)
1	Baik	3	8.8
2	Cukup	13	38.2
3	Kurang	18	52.9
Total		34	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang yaitu sebanyak 18 responden (52,9%).

9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Kelompok Perlakuan di SMA Dharma Praja Denpasar

No	Tingkat Pengetahuan	F (N)	Presentase (%)
1	Baik	28	82.4
2	Cukup	6	17.6
3	Kurang	0	0
Total		34	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 28 responden (82,4%).

10. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Kelompok Kontrol di SMA Dharma Praja Denpasar

No	Tingkat Pengetahuan	F (N)	Presentase (%)
1	Baik	22	64.7
2	Cukup	12	35.5
3	Kurang	0	0
Total		34	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 22 responden (64,7%).

11. Tabel Silang Karakteristik Responden Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri Pada Kelompok Perlakuan

Karakteristik ik responden	Tingkat pengetahuan remaja					
		Pretest			Posttest	
		Kurang	Cukup	Baik	Cukup	Baik
			p		p	
Umur						
16	F	9	13	2	5	19
Tahun	%	26,5	38,2	5,9	14,7	55,9
17	F	3	5	2	1	9
Tahun	%	8,8	14,7	5,9	2,9	26,5

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan terdapat 13 responden (38,2%) yang berusia 16 tahun dengan tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan terdapat 19 responden (55,9%) yang berusia 16 tahun dengan tingkat pengetahuan dalam kategori baik setelah diberikan pendidikan kesehatan.

12. Tabel Silang Karakteristik Responden Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri Pada Kelompok Kontrol

Karakteristik responden		Tingkat pengetahuan remaja				
		Pretest			Posttest	
		Kurang	Cukup	Baik	Cukup	Baik
Umur						
16	F	10	7	2	8	11
Tahun	%	29,4	20,6	5,9	23,5	32,4
17	F	8	6	1	4	11
Tahun	%	23,5	17,6	2,9	11,8	32,4

Berdasarkan tabel diatas menunjukan, terdapat 10 responden (29,4%) yang berusia 16 tahun dengan tingkat pengetahuan dalam kategori kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat 11 responden (55,9%) yang berusia 16 tahun dan 11 responden (55,9%) yang berusia 17 dengan tingkat pengetahuan dalam kategori baik.

13. Analisis Data Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas XI Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi Pada Kelompok Perlakuan di SMA Dharma Praja Denpasar

Pengetahuan		Nilai		
		Kurang	Cukup	Baik
Sebelum	F	12	18	4
	%	35.3	52.9	11.
Setelah	F	0	6	28
	%	0	17.6	82.4
Wilcoxon Sign Rank			Z	-5.096 ^b
			P value	0.000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tingkat pengetahuan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori kurang sebanyak 12 responden (35,3%), kategori cukup sebanyak 18 responden (52,9%) dan kategori baik sebanyak 4 responden (11,8%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan pada kategori cukup sebanyak 6 responden (17,6%) dan kategori baik sebanyak 28 responden (82,4%). Berdasarkan uji *Wilcoxon Sign Rank* dimana didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dibandingkan dengan nilai *posttest* tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara siswi kelas XI di SMA Dharma Praja Denpasar

14. Analisis Data Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas XI Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Pada Kelompok Kontrol di SMA Dharma Praja Denpasar

Pengetahuan		Nilai		
		Kurang	Cukup	Baik
Sebelum	F	18	13	3
	%	52.9	38.2	8.8
Setelah	F	0	12	22
	%	0	35.3	64.7
			Z	-5.087 ^b
Wilcoxon Sign Rank			P value	0.000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tingkat pengetahuan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol berada pada kategori kurang sebanyak 18 responden (52,9%), kategori cukup sebanyak 13 responden (38,2%) dan kategori baik sebanyak 3 responden (8,8%). Setelah diberikan

pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan pada kategori cukup sebanyak 12 responden (35,3%) dan kategori baik sebanyak 22 responden (64,7%). Berdasarkan uji *Wilcoxon Sign Rank* dimana didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000, < \alpha 0,05$, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dibandingkan dengan nilai *posttest* tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara siswi kelas XI di SMA Dharma Praja Denpasar.

15. Analisis Data Efektivitas Metode Ceramah dan Demonstrasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas XI Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan.

Pengetahuan		Nilai		
		Kurang	Cukup	Baik
Kelompok	F	0	6	28
Perlakuan	%	0	17.6	82.4
<hr/>				
kelompokk	F	0	12	22
ontrol	%	0	35.3	64.7
<hr/>				
Mann Whitney Utest			Z	-1,957
			P value	0,048

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa tingkat pengetahuan siswi setelah diberikan pendidikan kesehatan dilihat dari hasil *posttest* pada kelompok perlakuan berada pada kategori cukup sebanyak 6 responden (17,6%) dan kategori baik sebanyak 28 responden (82,4%), sedangkan pada kelompok kontrol berada pada kategori cukup sebanyak 12 responden (35,3%) dan kategori baik sebanyak 22 responden (64,7%). Berdasarkan hasil uji Mann Whitney dimana didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,048 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan kelompok perlakuan yang diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara dengan metode ceramah dan demonstrasi dengan kelompok kontrol yang diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara dengan metode ceramah.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Siswi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Kelompok Perlakuan

Penelitian yang dilakukan di SMA Dharma Praja Denpasar dari 34 responden pada kelompok perlakuan menunjukan bahwa tingkat pengetahuan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 18 responden (52,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riana (2015), yang meneliti tentang “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas X Tentang Deteksi Dini Kanker Di SMK Negeri 4 Surakarta”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa dari 79 responden sebagian besar siswi memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 52 responden (65,82%).

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” yang terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, umur, pendidikan, pengalaman, lingkungan, pekerjaan, sosial ekonomi dan informasi yang diperoleh (Wawan dan Dewi, 2010).

Hasil pada penelitian ini sebagian besar responden berumur 16 tahun dengan tingkat pengetahuan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 13 responden (38,2%). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Fitryesta (2016), dimana sebagian besar siswi berusia 16 tahun memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang deteksi dini kanker payudara.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian tentang deteksi dini kanker payudara di SMA Dharma Praja Denpasar tingkat pengetahuan yang didapat tertinggi yaitu pada butir pertanyaan nomor 3 dan yang terendah yaitu pada butir pertanyaan nomor 15. Pertanyaan nomor 3 yaitu faktor risiko dari kanker payudara adalah merokok, sedangkan pertanyaan nomor 11 yaitu wanita dapat melakukan SADARI mulai dari umur 18 tahun. Pandangan dari remaja bahwa kanker payudara tidak mungkin menyerang remaja dibawah usia 18, sehingga remaja tidak melakukan deteksi dini kanker payudara

Tingkat Pengetahuan Siswi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Kelompok Kontrol

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Dharma Praja Denpasar dari 34 responden pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sebanyak 18 responden (52,9%). Penelitian ini didukung dengan penelitian Suastina, Ticoalu dan Onibala (2013), yang meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Negeri 1 Manado”. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 97 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar siswi memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 61 responden (62,9%).

Pengetahuan dibutuhkan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pengalaman, lingkungan, pekerjaan, sosial ekonomi dan informasi yang diperoleh (Notoatmodjo, 2010).

Hasil pada penelitian ini sebagian besar responden berumur 16 tahun dengan tingkat pengetahuan dalam kategori kurang yaitu sebanyak 10 responden (9,42%). Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian tentang deteksi dini kanker payudara di SMA Dharma Praja Denpasar tingkat pengetahuan yang didapat tertinggi yaitu pada butir pertanyaan nomor 3 dan yang terendah yaitu pada butir pertanyaan nomor 11. Pertanyaan nomor 3 yaitu faktor risiko dari kanker payudara adalah merokok, sedangkan pertanyaan nomor 11 yaitu terdapat 5 pencegahan kanker payudara. Ketika remaja tidak tahu tentang pencegahan kanker payudara, maka remaja enggan untuk melakukan pencegahan kanker payudara sehingga remaja mengabaikan bahaya dari kanker payudara itu sendiri karena pengetahaun dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

Tingkat Pengetahuan Siswi Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Kelompok Perlakuan

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Dharma Praja Denpasar dari 34 responden pada kelompok perlakuan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 28 responden (82,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2016), yang meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Metode Ceramah Plus Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar siswi memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik sebanyak 23 responden (63,9%).

Pendidikan kesehatan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. (Notoatmodjo, 2012).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian tentang deteksi dini kanker payudara di SMA Dharma Praja, setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan yang didapat tertinggi yaitu pada butir pertanyaan nomor 1 dan yang terendah yaitu pada butir pertanyaan nomor 13. Pertanyaan nomor 1 yaitu kanker payudara adalah terjadinya pertumbuhan sel yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali pada jaringan payudara, sedangkan pertanyaan nomor 13 yaitu SADARI dilakukan sebagai pengobatan kanker payudara. Pemahaman remaja yang sama tentang pencegahan kanker payudara dan pengobatan kanker payudara, sehingga remaja menanggapi bahwa pemeriksaan SADARI merupakan pengobatan dari kanker payudara.

Peneliti berpendapat bahwa dengan diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara khususnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), maka remaja putri akan mengetahui bagaimana cara pencegahan kanker payudara sehingga remaja dapat mencegah atau mendeteksi kanker payudara secara dini.

Tingkat Pengetahuan Siswi Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Kelompok Kontrol

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Dharma Praja Denpasar dari 34 responden pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah sebagian besar pada kategori baik yaitu sebanyak 22 responden (64,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2013), yang meneliti tentang “Efektivitas Penyuluhan SADARI Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi SMA Negeri 2 Di Kecamatan Pontianak Barat”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 91 responden setelah diberikan penyuluhan SADARI sebagian besar siswi memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 59 responden (64,84%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden berumur 11 responden (55,9%) yang berusia 16 tahun dan 11 responden (55,9%) yang berusia 17. Pada usia remaja lebih mudah untuk memberikan informasi dan lebih mudah daya serap terhadap informasi. Usia mempengaruhi kematangan dalam menerima dan memahami informasi, seiring

bertambahnya usia kematangan akan juga semakin kuat, sehingga dapat menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik. Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mendidik, memberikan informasi, pengetahuan, keterampilan untuk meningkatkan kualitas kesehatan baik tingkat individu, kelompok, maupun masyarakat (Induniasih & Ratna, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian tentang deteksi dini kanker payudara di SMA Dharma Praja Denpasar setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan yang didapat tertinggi yaitu pada butir pertanyaan nomor 1 dan yang terendah yaitu pada butir pertanyaan nomor 4. Pertanyaan nomor 1 yaitu kanker payudara adalah terjadinya pertumbuhan sel yang tidak normal cepat dan tidak terkendali pada jaringan payudara, sedangkan pertanyaan nomor 4 yaitu menstruasi pertama pada usia 13 tahun merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kanker payudara. Remaja beranggapan bahwa menstruasi tidak ada hubungan dengan terjadinya kanker payudara.

Peneliti berpendapat, tingkat pengetahuan siswi kelas XI tentang deteksi dini kanker payudara setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah pada kelompok kontrol sebagian besar dalam kategori tingkat pengetahuan baik, hal ini dikarenakan remaja putri sudah terpapar informasi tentang deteksi dini kanker payudara melalui pendidikan kesehatan, sehingga pemahaman remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara meningkat

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswi Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Pada Kelompok Perlakuan

Berdasarkan uji Wilcoxon Sign Rank dengan tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$), diperoleh $p\text{ value } 0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswi tentang deteksi dini kanker payudara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Tingkat pengetahuan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu kategori cukup sebanyak 18 responden (52,9 %) dan Setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan siswi yaitu kategori baik sebanyak 28 responden (82%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viviyawati T (2014), yang meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di SMK N 1 Karanganyar”. Hasil penelitian ini diperoleh nilai $p\text{ value } 0,000 < 0,05$, yang berarti ada pengaruh pendidikan tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri.

Pendidikan kesehatan yang diberikan sejak dini akan memudahkan remaja mencapai sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab (Notoatmodjo, 2010). Promosi kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi dapat mengarahkan siswi berpikir yang sama dalam satu pikiran sehingga dapat mengurangi kesalahan-kesalahan dibandingkan hanya dengan membaca karena peserta didik mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya. Pengetahuan tentang SADARI termasuk cara langkah awal yang sangat penting untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara sehingga dapat mengurangi tingkat kematian karena penyakit kanker (Mulyani & Rinawati, 2013).

Peneliti berpendapat, terjadinya peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada siswi sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi dikarenakan pemberian pendidikan

kesehatan dengan metode ceramah selain sederhana juga efektif dalam upaya penyampaian informasi secara dan tepat kepada kelompok sasaran yang cukup besar. Hal yang disampaikan dalam metode ceramah dapat diperjelas dengan metode demonstrasi dalam melakukan tindakan pemeriksaan SADARI. Pemberian pendidikan kesehatan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang deteksi dini kanker payudara.

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas XI Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan uji Wilcoxon Sign Rank dengan tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$), diperoleh $p\text{ value } 0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswi tentang deteksi dini kanker payudara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah tingkat pengetahuan siswi yaitu kategori kurang sebanyak 18 responden (52,9 %) dan terjadi peningkatan pengetahuan siswi setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu kategori baik sebanyak 22 responden (64,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputri (2014), yang meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Kader Tentang SADARI Di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo”. Hasil penelitian diperoleh $p\text{ value } 0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan kader tentang SADARI di Puskesmas Baki Sukoharjo.

Pendidikan kesehatan terjadi karena adanya perubahan kesadaran diri untuk perubahan pengetahuan dan kemampuan melalui teknik praktek belajar dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata dengan cara memberikan dorongan terhadap diri. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan yaitu metode ceramah Metode ceramah merupakan sebuah metode pengajaran dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa. (Mubarak, 2012).

Peneliti berpendapat, terjadinya peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada siswi sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dikarenakan informasi yang disampaikan oleh penyaji dalam pendidikan kesehatan menggunakan kata-kata yang sederhana dan konsentrasi yang baik dari siswi sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh siswi.

Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara

Pada metode ceramah hasil uji Mann Whitney Test dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan hasil $p\text{ value } 0,048 < \alpha 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode ceramah dan demonstrasi lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan siswi kelas XI tentang deteksi dini kanker payudara. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan siswi dalam kategori baik pada kelompok perlakuan sebanyak 28 responden (82,4%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 22 responden (64,7%). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi dibandingkan metode ceramah saja. Hasil ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2014) yang meneliti tentang “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Nilai Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di SMPN 3 Tangerang Selatan”. Hasil penelitian didapat nilai p value $0,000 < \alpha 0,05$ dengan $eta\ squared\ 0,89$ maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pendidikan kesehatan sangat besar dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI.

Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan remaja terhadap kesehatan adalah melalui promosi kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mendidik, memberikan informasi, pengetahuan, keterampilan untuk meningkatkan kualitas kesehatan baik tingkat individu, kelompok, maupun masyarakat (Induniasih & Ratna, 2017). Beberapa metode yang sering digunakan untuk menunjang keberhasilan penyampaian informasi dalam pendidikan kesehatan yaitu metode ceramah, metode demonstrasi.

Peneliti berpendapat, terjadinya perbedaan pengetahuan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol tentang deteksi dini kanker payudara karena terdapat perbedaan metode yang digunakan dalam penyampaian pendidikan kesehatan, dimana pada kelompok perlakuan diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara dengan metode ceramah dan demonstrasi, sedangkan pada kelompok kontrol diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah saja. Melalui metode ceramah dan demonstrasi siswi tidak hanya dapat penjelasan tentang materi tetapi juga bisa langsung mempraktekan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) tersebut. Bertambahnya pengetahuan siswi tentang deteksi dini kanker payudara dan dalam pelaksanaan demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri. Hal ini diharapkan siswi memiliki perilaku yang baik terhadap pencegahan kanker payudara dengan melakukan pemeriksaan SADARI.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswi pada kelompok perlakuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 18 responden (52,9%). Tingkat pengetahuan siswi pada kelompok kontrol sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 responden (52,9%). Tingkat pengetahuan siswi pada kelompok perlakuan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 28 responden (82,4%). Tingkat pengetahuan siswi pada kelompok kontrol setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 22 responden (64,7%). Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswi tentang deteksi dini kanker payudara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok perlakuan dengan $p\ value\ 0,000 < \alpha 0,05$. Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswi tentang deteksi dini kanker payudara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok kontrol dengan $p\ value\ 0,000 < 0,05$. Metode ceramah dan demonstrasi lebih efektivitas dibandingkan dengan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan siswi tentang deteksi dini kanker payudara dengan $p\ value\ 0,048 < \alpha 0,05$.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang di ajukan sebagai berikut: Kepada pihak sekolah diharapkan kepada pihak sekolah agar berperan dalam penyampaian informasi kesehatan kepada siswi untuk meningkatkan pengetahuan. Kepada pelayanan kesehatan diharapkan kepada pelayanan kesehatan agar memberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara (SADARI) ke sekolah-sekolah untuk meningkatkan derajat kesehatan pada wanita. Kepada remaja putri/ siswi diharapkan kepada remaja putri atau siswi agar lebih aktif untuk mencari informasi tentang deteksi dini kanker payudara (SADARI) melalui internet, buku, majalah, surat kabar atau mengikuti penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara dengan mengembangkan kuesioner untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri

DAFTAR PUSTAKA

- Angrainy, R. 2017. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara*. Skripsi Di Publikasikan. Akademi Kebidanan Helveita Pekanbaru.
- Anggraeni, W., Idayanti, T., & Purnama Sari, K, I. 2015. *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Demonstrasi Terhadap Pemahaman Remaja Putri*. Skripsi di Publikasikan. STIKES Dian Husada Mojokerto.
- Dinas Kesehatan Kota Denpasar. 2017. *Data Kasus Kanker Payudara di Kota Denpasar Tahun 2017*. Denpasar: Tidak di Publikasikan
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. 2016. *Data Kasus Kanker Payudara di Provinsi Bali Tahun 2016*. Denpasar: Tidak di Publikasikan
- Fitryesta, R. R. 2016. *Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Penggunaan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara pada Siswi SMA Negeri 1 Sumbawa*. Skripsi di Publikasikan. Universitas Airlangga Surabaya
- Induniasih, & Ratna, W. 2017. *Promosi Kesehatan Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Info DATin Stop Kanker*. Available:<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf> (12 Februari 2018).
- Mubarak, W. I. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mulyani, N. S., & Rinawati, M. 2013. *Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2017. *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Edisi 4i*. Jakarta: Salemba Medika.

- Olfah, Y., Mendri, N. K., & Badi'ah, A. 2013. *Kanker Payudara & SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Permatasari, D. 2013. *Efektivitas Penyuluhan SADARI Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi SMA Negeri 2 di Kecamatan Pontianak Barat*. Skripsi di Publikasikan. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Pratama, L. A. 2014. *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Nilai Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di SMPN 3 Tanggerang Selatan*. Skripsi di Publikasikan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Riana, R. R. 2015. *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas X Tentang Deteksi Dini Kanker di SMK Negeri 4*. Skripsi di Publikasikan. STIKes Kusuma Husada Surakarta.
- Saputri, Y. F. E. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Kader Tentang SADARI di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi di Publikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suastina, D. A., Ticoalu & Onibala, F. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 1 Manado*. Skripsi di Publikasikan. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Viviyawati, T. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMK N 1 Karanganyar*. Skripsi di Publikasikan. STIKes Kusuma Husada Surakarta.